

PARTISIPASI MASYARAKAT PESISIR PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 MARUNDA JAKARTA UTARA (Studi kasus pada masyarakat pesisir kampung Marunda Jakarta Utara)

Basuki Rahmad*

***Abstract:** Objective research that will produce research findings that can be used or followed-up by elements related to the investigation. In this case the researchers conducted a study in coastal areas of Jakarta on matters relating to public participation to education. In this study researchers get research findings that (1) community participation as a facilitator in providing education in primary schools Marunda, (2) community participation as a motivator on the education in state primary schools Marunda, (3) community participation as partners in the education in state primary schools Marunda. These findings are based on the condition of the people who have a background of economic, social, and educational levels. This research hope can give up the educational levels in coastal areas.*

Keywords : community as a facilitator, community as a motivator, community as a partners.

PENDAHULUAN

Kondisi geografis Indonesia sebagai negara yang terdiri dari pulau-pulau memiliki pengaruh pada laju perkembangan masyarakat dalam segala aspek seperti perkembangan pada aspek ekonomi yang saat ini masih menjalani proses pemerataan yang tentunya pemerintah memiliki peran penting dalam hal tersebut sehingga munculnya otonomi daerah, selain itu aspek sosial kemasyarakatan dan tak luput juga adalah aspek pendidikan yang tentunya akan menentukan masa depan bangsa dan negara. Berkaitan dengan kondisi geografis negara Indonesia yang dipisahkan oleh laut, maka hal tersebut merupakan salah satu kendala bagi pemerintah untuk dapat melaksanakan program-program yang dirancang khususnya pada bidang pemerataan pendidikan di Indonesia. Masyarakat yang memiliki bermacam-macam kultur serta perbedaan status sosial ekonomi juga akan mempengaruhi laju aspek pendidikan tersebut.

Masyarakat pesisir pantai disebut juga masyarakat marginal yang hidup di ujung daratan sebuah daerah atau wilayah. Kampung marunda adalah salah satu lokasi pemukiman masyarakat ibukota Jakarta yang berbatasan dengan laut jawa, atau dengan kata lain masyarakat marunda adalah penduduk ibukota yang bermukim di ujung utara kota Jakarta. Sebagai wilayah pesisir, marunda menjadi sebuah lokasi yang memiliki keunikan tersendiri. Hal tersebut dilihat dari masyarakatnya yang notabene adalah nelayan berangsur-angsur mengalami perubahan profesi menjadi buruh pabrik seiring dengan dibangunnya pabrik-pabrik besar seperti galangan kapal, industri berikat nasional atau yang lebih dikenal sebagai kawasan berikat nasional dan pabrik-pabrik lainnya.

Daerah marunda di masa lampau punya citra yang jauh lebih baik dibandingkan sekarang. Jika di masa lalu kawasan pesisir jakarta tersebut selalu berjaya, dipenuhi orang-orang terpelajar, mempunyai, jaringan komunikasi luas, maka kini yang namanya kawasan kehidupan di kawasan pesisir jakarta tersebut dinilai sebagai kawasan yang kumuh, terbelakang, dan dipadati dengan keberadaan pemukiman rakyat miskin.

* Dosen Universitas Negeri Gorontalo

Peradaban tinggi yang dulu dimulai dari pesisir Jakarta ini tentu disebabkan oleh karena kapal dan laut merupakan satu-satunya jalur yang digunakan untuk perdagangan, perjalanan antarpulau, negara, bahkan antarbenua.

Seiring berjalannya waktu kampung Marunda yang memiliki nilai historis tersebut semakin lama semakin pudar dengan adanya perkembangan zaman yang semakin moderen dan dapat dikatakan mulai melupakan sejarah. Jika kita melihat pada aspek pendidikan, apabila dahulu kampung Marunda dihuni oleh orang-orang yang berpendidikan dan berpengetahuan namun dapat kita saksikan saat ini bahwa kampung Marunda lebih identik menjadi kawasan yang kumuh dan terpinggirkan. Hal itu disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Marunda saat ini, sehingga kehidupan masyarakat lebih cenderung didominasi oleh masyarakat miskin yang memiliki latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi yang rendah.

Dalam lingkungan yang tergolong pada kategori wilayah IDT tersebut terdapat sekolah dasar milik pemerintah yang pada saat ini menjadi satu-satunya lahan pendidikan formal di wilayah marginal tersebut. Sekolah Dasar negeri Marunda 02 pagi adalah salah satu sekolah yang terdapat di wilayah kelurahan Marunda yang berada paling dekat dengan kampung nelayan Marunda dan bersebelahan dengan cagar budaya Masjid Al Alam Marunda. Sekolah negeri yang berada kurang dari 200 meter dari bibir pantai laut Jawa ini menjadi sekolah yang paling diandalkan oleh masyarakat Marunda.

Sekolah negeri yang dihuni oleh 545 peserta didik memiliki perbedaan dengan sekolah dasar negeri pada umumnya, hal yang berbeda tersebut dianggap peneliti sebagai hal yang unik dan patut untuk diteliti. Adapun yang menjadi keunikan adalah disetiap kelasnya terdapat beberapa murid yang berkebutuhan khusus dan partisipasi masyarakat dalam membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti kepada para stakeholder di kampung Marunda serta kepala sekolah sekolah dasar negeri 02 pagi tersebut peneliti memperoleh informasi-informasi yang dianggap penting untuk diamati dan diteliti yang berkaitan dengan peranan masyarakat pesisir Marunda terhadap pendidikan. Informasi tersebut seputar partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Marunda terhadap sekolah yang ada disekitar lingkungan tempat mereka tinggal yaitu sekolah dasar negeri 02 pagi.

Maka berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan topik **partisipasi masyarakat pesisir Jakarta pada penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Marunda Jakarta Utara.**

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan wujud kepedulian masyarakat terhadap sesuatu dan akan memberikan bentuk perubahan-perubahan. Menurut Mulyasa (2004:194) bahwa partisipasi masyarakat mengacu pada adanya keikutsertaan secara nyata dalam suatu kegiatan, bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan, dan pelaksanaan pendidikan. Pelibatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah memiliki tujuan antara lain : (1) meningkatkan peranan masyarakat untuk ambil bagian yang lebih besar dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan, (2) membangun rasa memiliki oleh masyarakat terhadap sekolah, rasa tanggung jawab, kemitraan, dan mendorong pengembangan sekolah, (3) mengikut sertakan masyarakat dalam meningkatkan mutu dan relevansi dengan menyediakan akses yang lebih besar, (4) membantu mengatasi siswa putus sekolah. Partisipasi masyarakat jika dilakukan dalam hal pengambilan keputusan terhadap sebuah lembaga atau organisasi pendidikan

bukan semata-mata untuk melemahkan keputusan yang telah dibuat oleh lembaga atau organisasi tersebut, akan tetapi hal tersebut akan menjadi bentuk demokrasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abrahamsson (1997:186) bahwa *“participation in organization decision making is commonly seen not only a means of reducing the relative power of the executive elite, but also as a way toward a more general democratization of society”*.

Sedangkan French yang dikutip J. Salusu (1996:233) mengatakan bahwa partisipasi menunjukkan pada suatu proses antara dua atau lebih pihak yang mempengaruhi terhadap yang lainnya dalam membuat rencana, kebijakan dan keputusan. Sesuai dengan kutipan di atas maka keberadaan komite sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang berpartisipasi terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat meliputi kegiatan perencanaan, kebijakan dan keputusan. Komite sekolah yang berasal dari masyarakat dapat memberikan ide-ide dalam perencanaan, kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh pihak penyelenggara pendidikan sekalipun sebagaimana dikatakan diatas bahwa komite sekolah merupakan badan yang terpisah dan mandiri dan tidak menyatu secara hirarki dengan penyelenggara pendidikan.

Dengan demikian setelah menguraikan konsep partisipasi masyarakat di atas, dapat disintesis bahwa partisipasi masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan merupakan bentuk keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, tenaga dan imajinasi atau ide-ide yang muncul dari masyarakat sehingga masyarakat memiliki fungsi antara lain sebagai fasilitator pendidikan, motivator serta menjadi mitra yang bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada pihak penyelenggara pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Partisipasi masyarakat tersebut meliputi proses, aksi, atau kegiatan yang berupa keikutsertaan nyata semua unsur masyarakat baik yang menjadi pengguna sekolah, para stekholder pendidikan, maupun yang peduli terhadap sekolah dalam pengelolaan komponen sekolah.

Masyarakat Sebagai Fasilitator

Partisipasi masyarakat sebagai fasilitator adalah masyarakat yang berpartisipasi sebagai penyedia, atau membantu penyelenggara pendidikan dalam hal memberikan fasilitas yang dapat digunakan oleh pihak penyelenggara pendidikan dalam proses pembelajaran peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan adanya rasa saling percaya antara pihak sekolah dengan masyarakat bahwa masyarakat memiliki pengetahuan, dan keterampilan yang mungkin tidak dimiliki oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Masyarakat Sebagai Motivator

Masyarakat memiliki fungsi sebagai motivator bagi penyelenggara pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah untuk dapat memberikan kontribusi yang dapat menjadikan guru dan elemen lainnya menjadi lebih giat dan bersemangat dalam menjalankan tugas-tugasnya ditempat mereka bekerja sebagai tenaga pendidik.

Masyarakat Sebagai Mitra

Masyarakat adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki peranan dalam menjalin hubungan kerja sama dengan sekolah. Kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat dengan sekolah pada aspek tertentu seperti dalam pengawasan siswa diluar jam sekolah misalnya akan membantu pihak penyelenggara pendidikan dalam mengawasi perkembangan siswa serta perilaku siswa ketika berada diluar pengawasan pihak sekolah. Kemitraan yang dibangun antara pihak penyelenggara pendidikan

dengan masyarakat sekitar lingkungan sekolah akan memberikan dampak terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode penelitian yaitu studi kasus. Pada penelitian ini lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Marunda 02 Pagi yang terletak di Kampung Marunda Pulo Rt. 03 Rw. 07 Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing Kotamadya Jakarta Utara, berdampingan dengan salah satu cagar budaya yaitu Masjid Al Alam Marunda. Adapun waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu selama 4 bulan sejak bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2012. Sedangkan observasi awal (*grand tour observation*) sudah dilaksanakan sejak tanggal 14 Oktober 2011 dengan menemui kepala kampung Marunda sebagai persiapan penulisan proposal sampai tanggal 16 Desember 2011

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan temuan penelitian secara deskriptif ditampilkan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Subfokus 1

Sekolah SDN 02 Marunda memiliki perbedaan dengan sekolah dasar negeri pada umumnya. Keberadaan siswa berkebutuhan khusus atau yang lebih dikenal dengan siswa inklusi yang berjumlah kurang lebih 74 siswa yang terbagi dalam setiap kelasnya menjadi sekolah tersebut menjadi dikenal sebagai sekolah inklusi. Kepedulian masyarakat Marunda terhadap hal tersebut yang menumbuhkan partisipasi masyarakat sebagai penyedia sarana yang dapat membantu proses belajar para siswa ABK. Apabila melihat pada teori atau konsep fasilitas yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikatakan James A. Thomkins (1996:2) bahwa "*facilities planning determines how an activity tangible fixed assets best support achieving the activity.*" Maksud dari konsep yaitu menjelaskan bahwa sebuah perencanaan fasilitas akan dapat menentukan ketercapaian sebuah kegiatan.

Sekolah dasar negeri 02 Marunda sebagai sekolah yang menampung siswa inklusi tentunya memiliki target pada setiap aktivitasnya. Dalam proses belajar siswa inklusi membutuhkan sarana berupa alat peraga yang memang dapat membantu para guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Masyarakat Marunda sebagai bagian dari elemen pendidikan memiliki peranan dalam penyediaan sarana belajar untuk ABK yang berupa alat-alat peraga yang dianggap oleh para guru sangat membantu dalam pencapaian tujuan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru ABK di sekolah tersebut bahwa sebagian masyarakat membantu dalam penyediaan alat peraga seperti alat hitung yang terbuat dari kayu, maupun gambar-gambar yang dapat membantu ABK dalam memahami apa yang sedang diajarkan oleh gurunya. Dengan adanya peran dan partisipasi yang muncul dari masyarakat Kampung Marunda tersebut maka diharapkan pihak sekolah dapat lebih aktif dalam membantu dan menunjang masyarakat dalam pengadaan fasilitas agar mudah untuk mencapai pada sasaran dan tujuan dalam upaya peningkatan pembelajaran bagi siswa ABK.

Temuan lainnya yang didapat oleh peneliti di lokasi penelitian adalah masyarakat yang berpartisipasi pada program yang dilakukan oleh sekolah yaitu daur ulang sampah. Pada program ini masyarakat berpartisipasi sebagai penyedia

bahan-bahan yang akan diolah untuk dijadikan kompos, atau benda-benda lain yang dapat digunakan seperti tas, dompet dan lain sebagainya. Masyarakat menyediakan sisa-sisa limbah rumah tangga seperti potongan sayuran yang sudah tidak dipakai, bungkus kopi yang sudah kosong dan bahan-bahan lainnya yang merupakan limbah rumah tangga. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi timbunan sampah yang kerap ditemui di empang-empang warga. Masyarakat menyerahkan bahan-bahan tersebut kepada anaknya untuk dibawa ke sekolah dan kemudian dengan dipandu oleh seorang guru bersama-sama mengolah limbah rumah tangga tersebut menjadi kompos dan benda lain yang bermanfaat. Selain itu masyarakat yang memiliki fungsi sebagai fasilitator juga dapat dilihat dari sumbangsih yang sangat besar pada program penghijauan sekolah yang dianjurkan oleh kepala sekolah yang bertujuan agar sekolah lebih terlihat sejuk dipandang meskipun berada di wilayah pesisir yang tergolong panas dan berangin.

Dalam penelitian ini peneliti menganggap bahwa masyarakat Marunda yang dianggap sebagai masyarakat marginal dan tergolong memiliki latar belakang pendidikan yang rendah akan tetapi masih memiliki rasa tanggung jawab terhadap pendidikan yang ada di lingkungan tempat mereka tinggal. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di lingkungan kampung Marunda masih memiliki nilai yang baik dibandingkan dengan wilayah pesisir lainnya. Temuan lain yang didapat oleh peneliti melalui pengamatan langsung adalah peran komite sekolah yang merupakan bagian dari masyarakat sebagai penyedia konsumsi para guru secara rutin. Hal ini dikemukakan oleh salah seorang guru yang mengatakan bahwa para guru memang kebanyakan memesan makanan untuk makan siang kepada komite sekolah, para guru mengaku bahwa mereka sudah cocok dengan masakan yang disediakan oleh komite sekolah. Dengan demikian komite sekolah sebagai bagian dari masyarakat melaksanakan tugasnya sebagai penyedia sarana bagi penyelenggara pendidikan.

Berdasarkan paparan pada pembahasan temuan yang berhubungan dengan subfokus 1 yaitu partisipasi masyarakat sebagai fasilitator pada penyelenggaraan pendidikan yang diinterpretasikan dan diverifikasi dengan konsep-konsep para ahli, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian yang berkaitan dengan subfokus tersebut berupa proposisi. Dengan demikian konsep para ahli yang mendefinisikan tentang fasilitas jika dikaitkan dengan temuan penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat sebagai fasilitator melahirkan sebuah proposisi bahwa partisipasi masyarakat sebagai penyedia sarana dan prasarana pada sekolah SDN 02 Marunda merupakan wujud nyata yang dapat dirasakan keberadaannya oleh pihak penyelenggara pendidikan. Setelah melakukan proses pengumpulan data kemudian pengolahan data pada penelitian yang cukup panjang di lapangan penelitian maka peneliti melihat bahwa segala aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat Marunda dalam berbagai hal yang berkaitan dengan penyediaan dan pengadaan yang berupa barang, atau benda maupun penyediaan dan pengadaan yang berupa jasa yang dilakukan oleh masyarakat Marunda adalah menunjukkan pada adanya bentuk partisipasi masyarakat pesisir sebagai fasilitator pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar negeri 02 Marunda Jakarta Utara.

b. Subfokus 2

Pembahasan temuan penelitian yang selanjutnya adalah temuan penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat Marunda memiliki partisipasi sebagai motivator pada penyelenggaraan pendidikan di lingkungan tempat mereka tinggal

yaitu sekitar sekolah SDN 02 Marunda. Masyarakat Marunda yang sejak lama mengenal keberadaan sekolah SDN 02 Marunda menganggap bahwa sekolah tersebut adalah sekolah yang sejak dahulu menjadi andalan bagi warga Marunda dalam menimba ilmu anak-anak mereka. Selain karena memang sekolah tersebut menjadi satu-satunya sekolah yang terdapat di kawasan kampung Marunda, guru-guru yang mengajar di sekolah itupun memiliki kedekatan terhadap masyarakat hal itu yang menyebabkan timbulnya dorongan dari masyarakat untuk berperan aktif terhadap sekolah tersebut. Kepala sekolah SDN 02 Marunda mengungkapkan bahwa tidak sedikit para orang tua siswa yang anaknya tergolong dalam siswa berkebutuhan khusus (ABK) mau dengan rela mengantar anaknya ke sekolah dan menunggu serta menemani anaknya belajar di kelas hingga jam pelajaran selesai. Hal tersebut menunjukkan pada sebuah dorongan yang muncul dari para orang tua siswa yang selalu memotivasi anak mereka dengan tujuan untuk dapat menjalani proses belajar di sekolah dengan baik, dan dorongan yang dilakukan oleh orang tua siswa terhadap para guru juga memberi peran penting dalam memotivasi para guru ABK untuk dapat lebih meningkatkan perhatian dan kualitas mengajarnya.

Komite sekolah sebagai wakil dari Masyarakat yang tergabung dalam struktur sekolah pada pembahasan temuan penelitian ini oleh peneliti menjadi hal yang patut dibahas secara mendalam. Dalam berbagai wawancara yang dilakukan oleh peneliti serta pengamatan langsung yang dilakukan selama berada di lapangan, peneliti melihat bahwa peran komite sekolah dalam berpartisipasi pada penyelenggaraan pendidikan di SDN 02 Marunda sebagai motivator sangat terlihat. Jika dalam konsep-konsep yang memaparkan tentang motivasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Robbins (2009:209) bahwa "*motivation as the processes that account for individual's intensity, direction, and persistence of effort toward attaining goal*". Bahwa motivasi merupakan sebuah proses yang memperjelas keadaan dalam hal ini adalah masyarakat Marunda yang memiliki arah dan tujuan.

Temuan lain yang berkaitan dengan masyarakat sebagai motivator pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah SDN 02 Marunda adalah perhatian yang di sampaikan oleh masyarakat yang di dalamnya terdapat komite sekolah setelah ujian nasional berakhir. Selain menunggu hasil ujian nasional, para orang tua siswa beserta komite sekolah juga menanyakan pada guru kelas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan usai ujian. Hal tersebut ditanyakan kepada pihak sekolah karena terdapat beberapa siswa yang dilibatkan dalam acara perpisahan kelas 6. Fenomena yang menarik adalah konsolidasi antara komite sekolah dengan pihak guru kelas 6 yang dalam pembicaraannya peneliti mencatat ada satu hal yang menarik yaitu masyarakat meminta agar para guru menghimbau kepada seluruh siswa kelas 6 untuk segera mendaftarkan dirinya ke sekolah lanjutan pertama yang terdekat di wilayah Marunda. Hal tersebut diminta oleh para orang tua siswa karena mengingat para siswa yang lulus pada tahun-tahun sebelumnya ada beberapa lulusan yang tidak melanjutkan ke sekolah lanjutan melainkan langsung bekerja membantu orang tuanya di laut. Hal tersebut menunjukkan bahwa para orang tua siswa sebenarnya lebih ingin anaknya segera melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Maka dari paparan tersebut terdapat peran orang tua yang merupakan masyarakat sebagai pendorong dan menjadi motivator terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Dalam hal ini tindakan yang dilakukan oleh masyarakat kepada para guru dan pihak sekolah secara umum merupakan bentuk motivasi yang di lakukan apabila di interpretasikan melalui konsep yang dikemukakan oleh Hikmat (2009:272) bahwa motivasi adalah "dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang agar

memiliki kemauan untuk bertindak". Bentuk motivasi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap para siswa sebagai peserta didik di sekolah dasar negeri 02 Marunda dan pihak sekolah secara umum merupakan bentuk partisipasi yang dapat menimbulkan sebuah tindakan baik dari para siswa ataupun dari pihak sekolah dalam mencapai tujuan. Peneliti melihat bahwa berdasarkan pada konsep-konsep yang dikemukakan oleh para ahli tentang motivasi maka hal-hal yang menjadi temuan penelitian di lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti serta wawancara dengan beberapa unit analisis maka melahirkan sebuah proposisi yang membuktikan bahwa peran masyarakat Marunda sebagai motivator pendidikan pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar negeri 02 Marunda Jakarta Utara dapat dirasakan keberadaannya oleh pihak sekolah dengan melihat pada fenomena yang terjadi di lingkungan tersebut.

c. Subfokus 3

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian selanjutnya yaitu temuan penelitian yang membuktikan tentang keberadaan partisipasi masyarakat pesisir sebagai mitra pendidikan. pada pembahasan temuan penelitian ini peneliti melakukan verifikasi temuan-temuan penelitian tersebut dengan konsep dan teori yang dikemukakan oleh para ahli tentang hubungan atau *partnership*, dan dalam hal ini peneliti menggunakan istilah mitra.

Hubungan yang terjalin antara sesama masyarakat di wilayah kampung Marunda Jakarta Utara tidaklah diragukan kebersamaan dan kekompakannya. Adapun penyebabnya adalah karena budaya Betawi yang terkenal dengan kebiasaan silaturahmi dan saling berkunjung satu sama lain yang masih kental dirasakan di wilayah tersebut. Sedangkan hubungan antara masyarakat dengan pihak penyelenggara pendidikan di Marunda dalam hal ini adalah sekolah dasar negeri 02 Marunda berdasarkan pengamatan secara langsung di lapangan penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 3 bulan peneliti mendapatkan temuan-temuan penelitian yang sangat mendukung dalam mencapai kredibilitas hasil penelitian. Tidak sedikit orang-orang yang termasuk dalam elemen-elemen yang ada di sekolah SDN 02 Marunda merupakan warga masyarakat Marunda. Bahkan beberapa guru pengajar yang dianggap sebagai guru senior di sekolah tersebut dianggap sebagai tokoh masyarakat oleh warga kampung Marunda. Selain itu ada juga tenaga pendidik yang memang lahir, besar dan merupakan murid dari sekolah SDN 02 Marunda. Kesemuanya itulah yang menjadi salah satu penyebab terbentuknya kemitraan antara pihak masyarakat kampung Marunda dengan pihak sekolah yang ada di lingkungan sekitar tempat mereka tinggal.

Soekidjo Notoatmodjo (2003:100) mengemukakan bahwa kemitraan adalah suatu kerjasama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu. Pada konteks kemitraan yang disebutkan oleh Soekidjo Notoatmodjo memberikan persepsi bahwa kemitraan akan terjadi jika terdapat dua orang atau dua kelompok, organisasi ataupun komunitas yang melakukan kerja sama dalam mewujudkan tujuan-tujuan tertentu. Dengan demikian maka untuk dapat terwujudnya suatu kemitraan antar individu atau antar kelompok dibutuhkan beberapa hal yaitu : (1) adanya keinginan antar individu atau antar kelompok untuk bekerja sama, (2) adanya bentuk kerja sama yang jelas (formal dan nonformal) antara individu atau antar kelompok, (3) adanya sesuatu yang dituju sehingga kemitraan memiliki tujuan yang jelas. Dalam lingkup masyarakat Marunda kerjasama lebih dominan terjadi karena adanya

sesuatu yang dituju sehingga kemitraan memiliki tujuan yang jelas. Partisipasi masyarakat sebagai mitra pendidikan juga dipengaruhi oleh adanya unsur timbal balik antara warga dengan pihak penyelenggara pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang warga bahwa masyarakat kebanyakan menganggap bahwa sekolah SDN 02 Marunda sangat memahami kondisi masyarakat Marunda yang tergolong masyarakat miskin. Kendati demikian pihak sekolah tidak pernah menganggap masyarakat dengan sebelah mata, hal itu yang menjadikan masyarakat Marunda tidak segan-segan dalam membantu pihak sekolah dalam melaksanakan program-programnya.

Dengan demikian peneliti dalam membahas temuan-temuan penelitian ini dengan menghubungkan konsep-konsep ataupun pendapat para ahli yang sesuai dengan fokus dan subfokus yang bertujuan agar temuan-temuan penelitian tersebut oleh peneliti dapat di verifikasi dan menjadi temuan yang berupa proposisi. Adapun temuan yang berupa proposisi tersebut adalah segala bentuk temuan penelitian yang berkaitan dengan subfokus yang dalam pembahasan ini adalah partisipasi masyarakat sebagai mitra pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar negeri 02 Marunda. Yaitu kerjasama atau *partnership* yang terjalin antara masyarakat Marunda dengan pihak penyelenggara pendidikan adalah hal yang menunjukkan pada keunikan yang terdapat di lokasi penelitian, karena hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian yang berkenaan dengan kemitraan kedua elemen pendidikan jarang terjadi apabila kita melihat kondisi wilayah Marunda yang marginal dan didominasi oleh masyarakat yang memiliki taraf kehidupan yang rendah. Maka peneliti menetapkan bahwa keunikan yang terjadi, ataupun peristiwa yang berlangsung dan didapat melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan unit analisis merupakan temuan penelitian yang menjadi penyebab munculnya subfokus dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Masyarakat kampung Marunda dalam menyikapi hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan khususnya pendidikan yang dijalani oleh anak-anak mereka di SDN 02 Marunda tidaklah buruk, sebab kita masih dapat melihat peran serta masyarakat Marunda yang begitu jelas dalam memberikan sumbangsuhnya terhadap pelaksanaan program-program yang ada di sekolah dasar negeri 02 Marunda. Partisipasi masyarakat yang membantu pihak sekolah sebagai penyedia sarana pendidikan merupakan hal yang oleh peneliti dijadikan tolak ukur bahwa meskipun kondisi masyarakat yang notabene adalah nelayan tradisional dan buruh pabrik namun masih dapat membantu dan mendukung keberlangsungan pendidikan di SDN 02 Marunda khususnya dalam hal penanganan siswa berkebutuhan khusus. Bentuk lain yang merupakan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar negeri 02 Marunda adalah partisipasi warga Marunda yang bertindak sebagai mitra dalam pelaksanaan program-program yang ada di sekolah tersebut.

Rekomendasi

Perlu ada penelitian lanjutan tentang partisipasi masyarakat pesisir pada penyelenggaraan pendidikan yang ada di wilayah-wilayah pesisir lainnya. Selain itu perlu adanya penempatan-penempatan para ahli pendidikan di wilayah pesisir untuk selalu melakukan pembinaan dan pengawasan masyarakat agar lebih memiliki motivasi dan keinginan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program-program sekolah yang ada di wilayah pesisir.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrahamsson Bengt, *Bureaucracy or Participation The Logic of Organization*, London: Sage Publication Ltd, 1997
- Danim Sudarmawan, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009
- Hirsanuddin, *Hukum perbankan Syariah di Indonesia ; Pembiayaan Bisnis Dengan Prinsip Kemitraan*, Yogyakarta: Genta Press, 2008.
- Kreitner and Kinicki, *organizational behavior*. singapore: McGraw-hill, 2008.
- LePine Collquitt & Wesson, *Organizational Behavior*, singapore: McGraw-Hill, 2008.
- Media perempuan : *Media Informasi Komunikasi Kesetaraan dan Keadilan Gender*. edisi no. 6, 2005.
- Media perempuan, *Media Informasi Komunikasi Kesetaraan dan Keadilan Gender*. Edisi no. 2, 2005.
- Mulyasa E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Notoatmodjo Soekidjo, *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta. 2003.
- Profil Sekolah Dasar Negeri Marunda 02 Pagi Kelurahan Marunda Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, 2011
- Ramly Najmuddin, *Membangun Pendidikan yang Memberdayakan dan Mencerahkan*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005
- Robbins Stephen P. & Thimoty A. Judge, *Organizational behavior*, Singapore: 13fth ed. Person international ed, 2009.
- Tompkins A. James, *Facilities Planning*. Singapore: John Wiley & Sons INC, 1996.
- Salusu J. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, Jakarta: Grasindo, 1996